

**Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar
Daring di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain
Padangsidempuan)**

Ricka Handayani

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan,
E-mail: rickahandayani02@gmail.com

Abstract

During the Covid-19 pandemic, implementing online learning was the best solution to maintaining the quality of education in Indonesia. There should be many positive sides that can be taken from this pandemic. One of them is the more directed our lifestyle in managing time and activities. But in fact, the author gets a lot of complaints from students who feel bored and bored with online learning. Many of them have not realized the benefits of implementing online learning. The purpose of this research was to find out how students of the Faculty of Da'wah and Communication Science implement management functions in managing online learning boredom during the Covid-19 pandemic. The research method is carried out with a qualitative descriptive approach. The results showed that 28.6% of students who answered did not implement management functions in managing online learning boredom, 55.4% answered sometimes they implemented, 8.9% answered that they might implement, and 7.1% answered that they implemented management functions in managing. burnout of studying online. This means that more people do not implement management functions in managing online learning boredom.

Keywords: *Management function, saturation, online learning, Covid-19 pandemic.*

Abstrak

Pada masa pandemic Covid-19 ini, melaksanakan pembelajaran daring merupakan solusi terbaik dalam mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia. Seharusnya banyak sisi positif yang dapat diambil dari masa pandemic ini. Salah satunya semakin terarahnya gaya hidup kita dalam memanajemen waktu dan aktivitas. Tetapi pada kenyataannya, penulis mendapatkan banyak keluhan dari mahasiswa yang merasa jenuh dan bosan akan pembelajaran daring. Banyak dari mereka yang belum menyadari kebaikan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengimplementasikan fungsi manajemen

dalam mengelola kejenuhan belajar daring di tengah pandemic covid-19. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,6% mahasiswa yang menjawab tidak mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar daring, 55,4% menjawab kadang-kadang mengimplementasikan, 8,9% menjawab mungkin mengimplementasikan, dan 7,1% menjawab mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar daring. Artinya lebih banyak yang tidak mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar daring.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Kejenuhan, belajar daring, pandemic Covid-19.

A. Pendahuluan

Sejak pertengahan Maret 2020, Indonesia sedang dihadapkan pada masa pandemi covid-19. Pada masa ini seluruh kegiatan/aktivitas harus dilakukan secara online seperti proses belajar mengajar harus sesuai dengan Undang-Undang No.12/2012 tentang Perguruan Tinggi bagian ketujuh pasal 31 yang menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Semua aktivitas dilakukan dari rumah tanpa terkecuali untuk pelajar yang diberlakukan belajar daring atau kuliah daring. Hal ini dilakukan untuk mengurangi/menghindari penyebaran virus covid-19.

Pada kenyataannya masapandemi ini bukan hanya membawa dampak negatif bagi masyarakat, tetapi banyak juga sisi positif yang dapat dipetik dari musibah ini. Misalnya saja, semakin bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi atau menjadikan manusia lebih profesional dan mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kehidupan sehari-hari.

Di awal masa pandemi, banyak dari kita yang belum terbiasa dengan aktivitas dan pola hidup baru. Tetapi kita tetap harus membiasakan diri, hidup berdampingan dengan pandemi ini, dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Bagi yang terbiasa beraktivitas di luar rumah tentu merasa kesulitan dengan kondisi ini. Berdiam diri dirumah membuat sebagian orang merasa bosan dan jenuh.

Seperti banyaknya keluhan dari mahasiswa yang peneliti temukan. Mereka merasa bosan dan jenuh dalam menjalankan kuliah daring yang seharian hanya

memegang *gadget*. Bahkan ada sebagian dari mahasiswa menginginkan kuliah tatap muka karena mereka merasa kuliah dengan tatap muka lebih menggugah semangat belajar daripada kuliah daring. Kembali kepada keadaan dimana belum memungkinkan untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka. Situasi dan kondisi belum mendukung dan kita harus tetap patuh pada peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Pendidikan memang sangat dibutuhkan untuk mengubah pola tingkah laku menuju tingkah laku yang baik dan berakhlak. Dan pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses belajar dan mengajar yang aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Maka pada situasi pandemi seperti sekarang ini, kita harus tetap berusaha untuk tetap efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

Rasa bosan dan jenuh dalam kuliah daring merupakan hal yang wajar yang kita alami. Tetapi semua yang telah ditetapkan pemerintah saat ini tidak lain untuk menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga, dan orang banyak yang ada di sekeliling kita. Maka disinilah sangat diperlukan pengimplementasian manajemen bagi setiap individu. Karena bagaimanapun mengimplementasikan manajemen dalam kehidupan sehari-hari adalah solusi yang paling efektif yang harus dilakukan untuk saat ini.

Dalam manajemen spiritual, manajemen itu harus dimulai dari dalam diri individu itu sendiri. Dimana individu harus mampu menuju *personal mastery*. Yaitu mampu melakukan pengendalian diri secara terus-menerus pada kegiatan, tujuan, serta hasil yang bermakna. Karena ini merupakan kunci menuju *personal leadership*. Adapun kualitas yang akan tercapai dalam *personal leadership* yaitu berkiprah yang proaktif dan prakarsa sendiri, berdasarkan visi dan misi kehidupan yang dipilihnya, dan mengutamakan yang utama sebagai yang pertama dalam manajemen waktunya.¹

Maka dari itu manajemen sangat diperlukan untuk mengatur pola hidup

¹ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009, hal. 32.

seseorang. Banyak manusia yang masih merasa kesulitan dalam menyatukan antara persepsi hati dan pikiran. Dan untuk memadukannya diperlukan manajemen sehingga *action* sejalan dengan *planning* yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam pandangan Islam, manajemen itu sesuatu yang disyariatkan dalam Islam. Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Thabrani yang artinya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, pengorganisasian yang tepat, tata cara pelaksanaannya yang sesuai syariat, dan cara menghasilkannya yang transparan merupakan perbuatan yang dicintai Allah Swt. Dan di dalam manajemen syariah, aspek yang pertama kali dibahas adalah perilaku yang diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.² Untuk mengubah perilaku manusia menjadi amal saleh maka sangat perlu penerapan asas tauhid yang sebagai landasan bagi tumbuh kembangnya karakter insan muslim adlm semua sendi kehidupan.

Dalam lingkungan organisasi, manajemen merupakan proses pengelolaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kerja sama dalam suatu tim atau organisasi.³ Dalam semua organisasi, sebagian besar tingkat keberhasilan tergantung kepada kualitas manajemennya. Pemimpin harus bertindak sebagai perencana, penggerak, dan pengawas agar tercapai suatu keberhasilan.

Manajemen juga dianggap sebagai fungsi kepemimpinan dalam menggerakkan organisasi agar lebih terarah. Tugas pokok yang dijalankan pimpinan pada hakikatnya harus tetap memperhatikan fungsi-fungsi manajemen. Sama halnya dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini, fungsi manajemen harus diterapkan sebagai upaya penciptaan pembelajaran yang

² Didin Hafidhuddin, *Pengantar Manajemen Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2019, hal.1

terencana, efektif, sistematis, berkesinambungan, dan mencapai tujuan yang telah diciptakan. Dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat artikel yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana mahasiswa mengelola kejenuhan belajar daring dengan mengimplementasikan fungsi manajemen.

B. Kajian Teoritis

1. Fungsi Manajemen

Dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas inilah yang disebut dengan fungsi manajemen.⁵ Tentu banyak sekali fungsi-fungsi manajemen yang dijabarkan oleh para ahli. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan 4 (empat) fungsi manajemen yang sering disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah kegiatan awal dalam suatu pekerjaan yang merupakan proses penyusunan suatu kegiatan dalam periode tertentu, termasuk target yang akan dicapai. Dalam fungsi manajemen ini, kita diharuskan untuk membuat list atau daftar kegiatan yang akan dilakukan dan ini disebut dengan rencana.⁶

Di dalam *planning* atau perencanaan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu hasil yang akan dicapai, orang yang akan melakukan, waktu

³ Khaerul Umam. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, hal. 13.

⁴ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* dalam Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hal. 62-63.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008, hal. 22.

⁶ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Depok: Rajawali Pers, 2018, hal. 12.

dan skala prioritas, dan dana yang dibutuhkan.⁷ Perencanaan dijadikan sebagai posisi penting dari fungsi manajemen yang lainnya. Hal ini dikarenakan kematangan dan kesalahan dalam perencanaan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga dalam membuat perencanaan haruslah dipikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami. Itulah yang menyebabkan perencanaan ditempatkan pada posisi teratas dari fungsi manajemen lainnya. Atau tegasnya tanpa perencanaan yang baik maka akan sulit untuk mencapai suatu tujuan atau target.⁸

Untuk itu dalam merumuskan perencanaan bukan hanya merupakan tugas dari pimpinan tetapi juga melibatkan setiap orang yang ada di dalam organisasi. Kerja sama setiap anggota bersama dengan pimpinan dalam penyusunan planning yang matang akan lebih memudahkan pencapaian tujuan dari organisasi.

b. Organizing

Setelah dilakukan penyusunan planning, fungsi manajemen selanjutnya yaitu *organizing* atau pengorganisasian. Tahapan ini merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam organisasi yang mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, dan wewenang. Pengorganisasian dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan.⁹

Kegiatan pengorganisasian ini juga menyangkut cara strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam *planning* yang kemudian didesain dalam sebuah struktur organisasi yang berkualitas dan tangguh, sistem dan lingkungan kerja yang kondusif, dan dapat memastikan semua anggota yang terlibat dalam organisasi dapat bekerja efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

⁷DidinHafidhuddin. *Op.Cit.*, hal.

⁸IrhamFahmi, *ManajemenSumberDayaManusia (TeoridanAplikasi)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017, hal. 15.

⁹Rifki Faisal, dkk, *Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja* Karyawan dalam Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hal. 159.

¹⁰Ali Ramdhani, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, hal. 116.

Maka sangat diperlukan peran aktif pimpinan dalam penyusunan struktur organisasi yang tepat. Karena *planning* yang disusun tidak akan mencapai tujuan organisasi tanpa penyusunan pengorganisasian yang tepat.

c. *Actuating* (pengarahan)

Pada dasarnya tidak ada orang yang mampu bekerja tanpa bantuan orang lain, karena kita merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Bawahan perlu mendapatkan arahan dari pimpinan untuk dapat bekerja semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pelajar/mahasiswa perlu ada arahan dan bimbingan dari guru/dosen agar lebih mudah mencapai tujuan.

Pengarahan merupakan suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi dari atasan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹¹ Penulis dapat menyimpulkan *Actuating* (pengarahan) meliputi kegiatan bimbingan, komunikasi dan koordinasi dalam suatu organisasi.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi ini sebagai keseluruhan upaya pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan operasional guna menjamin bahwa seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan *planning* yang telah disusun sebelumnya.¹²

Tujuan dilakukannya pengawasan ialah untuk melihat apakah kegiatan telah sesuai dengan rencana atau tidak, dan jika tidak maka akan dilakukan evaluasi atau tindak koreksi atas kesalahan yang terjadi.

2. Kejenuhan Belajar Daring

Setiap manusia pasti pernah mengalami kejenuhan. Baik dalam melaksanakan pekerjaan atau dalam proses belajar mengajar. Tetapi bagaimanapun rasa jenuh ini harus dapat kita hindari atau hilangkan. Karena ketika seseorang sering merasa jenuh maka akan mendekatkannya pada rasa malas. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mengelola kejenuhan yang dialami

¹¹ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 111.

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 258.

menjadi sesuatu yang menarik.

Menurut Sayyid Muhammad Nur, jenuh atau futur merupakan suatu penyakit hati (rohani) yang mengakibatkan timbulnya rasa malas, lamban, dan santai dalam melakukan sesuatu yang sebelumnya pernah dilakukan dengan sangat bersemangat dalam melakukannya.¹³

Menurut Agus Hardjana, belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, pemahaman tentang sesuatu, atau penguasaan atas bidang sesuatu setelah melalui proses usaha pengajaran atau latihan dan pengalaman.¹⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu penyakit hati yang menimbulkan rasa malas dan tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Banyak sebab yang menyebabkan timbulnya rasa jenuh dalam belajar. Adapun penyebab utamanya yaitu stress, kelelahan, dan kejenuhan emosi. Sementara penyebab lainnya yaitu cara atau metode belajar yang tidak bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, suasana belajar yang begitu-begitu saja tanpa ada perubahan, kurangnya hiburan atau rekreasi, adanya beban pikiran dan ketegangan mental yang terbawa dalam aktivitas belajar.¹⁵

Menurut Muhibbin Syah, faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar ada dua yaitu internal dan eksternal individu. Faktor eksternal salah satunya bisa disebabkan oleh banyaknya materi yang diterima oleh otak sehingga menimbulkan kejenuhan, sedangkan faktor internal bisa dikarenakan kurangnya motivasi yang timbul dari diri serta rasa malas yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran.¹⁶

Adapun cara atau metode dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu belajar dengan cara atau metode yang bervariasi, melakukan perubahan fisik di ruang belajar, menciptakan suasana baru di ruang belajar, melakukan aktivitas hiburan

¹³ Sayyid Muhammad Nur, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, hal.15.

¹⁴ Agus Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, hal. 81.

¹⁵ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004, hal. 63-65.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Hal.163.

atau rekreasi, dan buang beban pikiran dan ketegangan saat memulai proses belajar.¹⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diolah bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Artinya sampel yang diambil dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁸ Dan sampel inilah yang dijadikan sebagai sumber data (informan) dalam penelitian ini. Maka informan dalam penelitian ini ada 56 orang mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

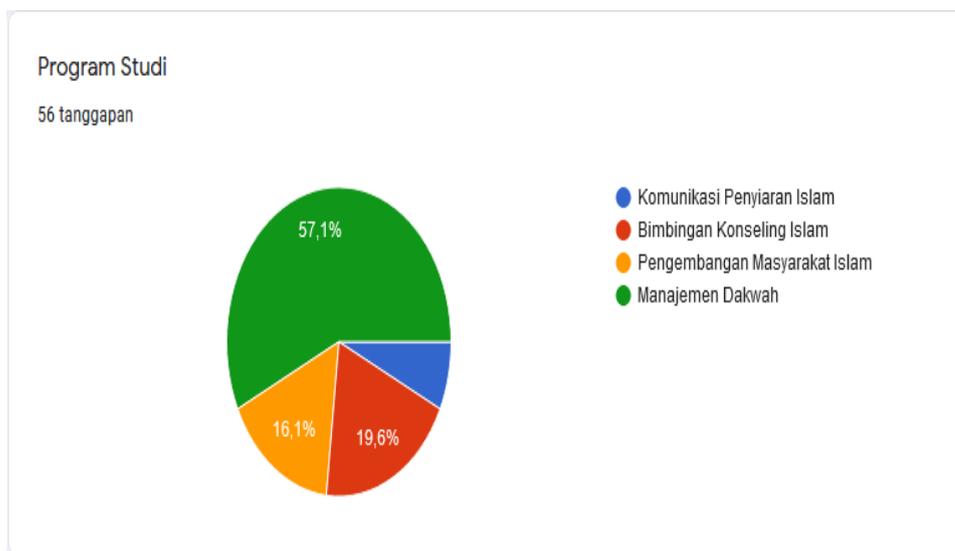
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara yang disebarkan kepada informan. Instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Karena sedang dalam masa pandemi covid-19, informan sedang mengikuti kuliah daring maka dilakukan wawancara dengan memberikan soal berisi pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang disebarkan melalui link google formulir https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfSHV4aOBcaIDbOOOpJD_S7X2RLxZqb1r-dpjJPkM65rT9jG9Q/viewform?usp=pp_url sehingga jawaban dari informan terekam baik didalam aplikasi *google drive* peneliti.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukannya pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan selesai pengumpulan data. Ada tiga tahap analisis yang dilakukan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Pengujian kesahihan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

D. Pembahasan

¹⁷ Thursen Hakim, *Ibid.*, hal. 66-69.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis membagikan kuisisioner wawancara kepada 56 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidempuan dari berbagai Program Studi (Prodi) diantaranya 32 orang dari Prodi Manajemen Dakwah, 11 orang dari Bimbingan Konseling Islam, 9 orang dari Pengembangan Masyarakat Islam, dan 4 orang dari Komunikasi Penyiaran Islam.



Gambar D.1 Jumlah informan dari FDIK IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dari 56 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidempuan yang melaksanakan perkuliahan daring diketahui bahwa sekitar 34 orang mahasiswa menjawab bahwa kuliah daring tersebut kurang efektif, 14 orang menjawab tidak efektif dan hanya 8 orang menjawab efektif. Hal ini dikarenakan mereka merasa jenuh, bosan, dan kurang bersemangat selama mengikuti kuliah daring.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018, hal. 216.



Gambar D.2 Pendapat informan tentang kuliah daring

Dari hasil kuisisioner, faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa FDIK yaitu:

1. Sulitnya jaringan internet di daerah.
2. Tugas yang banyak menumpuk
3. Memakan banyak biaya
4. Tidak memahami materi
5. Adanya miskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa
6. Mengganggu kesehatan mata.

Untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, mahasiswa FDIK melakukan berbagai kegiatan. Ada beberapa hasil kuisisioner yang penulis kumpulkan dari hasil jawaban mahasiswa tentang cara mengatasi kejenuhan belajar yaitu:

1. Mencari hiburan dan refreshing
2. Mengemil sambil belajar
3. Memanajemen waktu
4. Mencari tempat yang sejuk
5. Beristirahat sejenak.

Dari hasil yang diperoleh ternyata hanya 16 orang mahasiswa yang mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar

selama kuliah daring. 31 orang menyebutkan kadang-kadang mengimplementasikan, 4 orang tidak mengimplementasikan, dan 5 orang menyebutkan mungkin mengimplementasikan.



Gambar D.3 Pengimplementasian Fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar

Bagi mahasiswa yang mengimplementasikan fungsi manajemen dalam mengelola kejenuhan belajar, ada beberapa cara yang mereka lakukan yaitu:

1. Membuat jadwal belajar
2. Mengatur waktu dan tetap konsisten
3. Memberikan motivasi pada diri sendiri akan target pencapaian tujuan
4. Mencari materi perkuliahan sendiri dengan belajar mandiri terlebih dahulu
5. Memastikan jaringan internet tanpa kendala.

E. Penutup

Dalam menjalankan setiap aktivitas, tanpa kita sadari sering kita melupakan pentingnya implementasi fungsi manajemen. Padahal dengan mengimplementasikan fungsi manajemen, semua aktivitas dapat terarah dan besar kemungkinan akan mempermudah kita dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah

tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Tanpa pengimplementasian fungsi manajemen maka akan menimbulkan kejenuhan belajar bagi setiap orang yang terlibat di dalam proses belajar mengajar. Kejenuhan ini juga akan menimbulkan rasa malas, santai, dan lamban dalam bertindak. Sehingga menyebabkan tugas menumpuk, tidak memahami materi, dan lain sebagainya.

Maka untuk itu sangat perlu bagi kita untuk mengimplementasikan fungsi manajemen dalam pembelajaran daring, agar rasa jenuh yang ada dapat kita kelola menjadi sesuatu yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Hafidhuddin, Didin. *Pengantar Manajemen Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hakim, Thursen. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Hardjana, Agus. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hendrawan, Sanerya *Spiritual Management*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008.
- Nur, Sayyid Muhammad. *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Ramdhani, Ali. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Faisal, Rifki, dkk, *Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dalam Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.
- Syamsuddin. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.